

ANALISIS POTENSI WISATA AIR TERJUN AEK BONTAR GUNA PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA DI DESA PAGARAN HONAS KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Evi Agustina Harianja¹, Liyus Waruwu², Ade Putera Arif Panjaitan³, David Fero⁴,
Harisan Boni Firmando⁵**

tinaharianja42@gmail.com¹, drliyus72@gmail.com², adeputeraarifpanjaitan@gmail.com³,
iakn.davidfero@gmail.com⁴, harisanbonifirmando@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh analisis potensi wisata air terjun Aek Bontar guna peningkatan kunjungan wisata di Desa Pagaran Honas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) di Air Terjun Aek Bontar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Aek Bontar memiliki potensi besar berupa keindahan alam yang masih asri, debit air stabil sepanjang tahun. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala serius berupa terbatasnya infrastruktur dan fasilitas penunjang, rendahnya promosi, minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, serta ancaman persaingan dengan destinasi lain dan risiko kerusakan lingkungan. Kesimpulannya, Air Terjun Aek Bontar memiliki prospek besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan, dengan catatan perlu adanya peningkatan pada aspek infrastruktur, optimalisasi promosi, dan pengelolaan berkelanjutan yang melibatkan peran aktif masyarakat serta dukungan pemerintah daerah.

Kata kunci: Air Terjun Aek Bontar, Potensi Wisata, Analisis Swot, Infrastruktur, Promosi Pariwisata, Keterlibatan Masyarakat, Pengelolaan Berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the tourism potential of Aek Bontar Waterfall to increase tourist visits in Pagaran Honas Village, Badiri District, Central Tapanuli Regency. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques through field observations, interviews, and documentation. A SWOT analysis was used to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats at Aek Bontar Waterfall. The results show that Aek Bontar Waterfall has great potential in the form of pristine natural beauty and stable water discharge throughout the year. However, this study also found serious obstacles in the form of limited infrastructure and supporting facilities, low promotion, minimal community involvement in management, as well as the threat of competition with other destinations and the risk of environmental damage. In conclusion, Aek Bontar Waterfall has great prospects for development as a leading tourist attraction, with the note that it needs to improve infrastructure aspects, optimize promotion, and sustainable management that involves the active role of the community and support from the local government.

Keywords: Aek Bontar Waterfall, Tourism Potential, Swot Analysis, Infrastructure, Tourism Promotion, Community Engagement, Sustainable Management.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata pariwisata berasal dari gabungan dua kata, yaitu “pari” dan “wisata” sedangkan “wisata” berarti bepergian atau melakukan perjalanan, (Safitri, 2021). Oleh karena itu, secara etimologis, Pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan berkeliling dan dapat dilakukan secara berulang. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Indonesia termasuk negara yang menghasilkan devisa signifikan dan menjadikan pariwisata sebagai

salah satu sektor utama dalam perekonomian (Hariyani, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata Indonesia juga dianggap sebagai sektor strategis (Pambudi, 2020). Pariwisata menjadi satu-satunya sektor yang secara konsisten menyumbang pada peningkatan neraca perdagangan jasa Indonesia melalui ekspor jasa.

Pariwisata sebagai salah satu sektor utama dalam pengembangan daerah, Memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kabupaten Tapanuli Tengah, yang terkenal dengan kekayaan keindahan alamnya, menjadi magnet yang kuat bagi wisatawan. Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut adalah Air Terjun Aek Bontar, yang terletak di Desa Pagaran Honas, Kecamatan Badiri. Air terjun ini menyuguhkan pemandangan alam yang indah, dengan panorama alam yang indah dan memikat, serta ekosistem sekitarnya yang masih asri dan terjaga keasliannya. Meskipun memiliki daya tarik yang sangat kuat, potensi wisata Air Terjun Aek Bontar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak kunjungan dari para wisatawan. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai potensi wisata Air Terjun Aek Bontar untuk mengoptimalkan daya tariknya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan jumlah wisatawan serta perkembangan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Analisis potensi pariwisata merupakan konsep dasar yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai faktor yang berkontribusi terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata tertentu, seperti Air Terjun Aek Bontar (Nata, 2023). Proses analisis ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap daya tarik alam, infrastruktur pendukung, aksesibilitas, fasilitas, serta berbagai aspek sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan yang ada, pihak pengelola dan pemangku kepentingan dapat menyusun strategi-strategi yang efektif dan tepat sasaran guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Aek Bontar. Selain itu, strategi ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kunjungan, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Air Terjun Aek Bontar merupakan salah satu potensi wisata alam yang berada di Desa Pagaran Honas, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 15-20 meter dengan aliran air yang jernih dan lingkungan sekitar yang masih alami, dikelilingi pepohonan rindang, tebing bebatuan, dan vegetasi hutan tropis. Keasrian lingkungan serta kesejukan udara di sekitar lokasi menjadikan Aek Bontar sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah yang ingin menikmati keindahan alam sekaligus merasakan suasana tenang dan segar.

Air Terjun Aek Bontar menunjukkan berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan objek wisata ini. Dari segi kekuatan, Air Terjun Aek Bontar memiliki keindahan alam yang masih alami dan asri, dengan air terjun yang memiliki air jernih dan debit yang stabil sepanjang tahun. Selain itu, terdapat potensi wisata alam lain di sekitar lokasi, seperti area perkemahan dan jalur trekking, serta masyarakat lokal yang ramah dan budaya adat yang masih lestari. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti akses jalan menuju lokasi yang masih belum optimal, di mana sebagian jalannya belum beraspal. Fasilitas pendukung seperti toilet, tempat istirahat, dan petunjuk arah juga belum memadai, ditambah dengan minimnya promosi dan informasi digital tentang destinasi ini. Selain itu, belum ada pengelolaan profesional atau kelembagaan wisata yang terstruktur.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai potensi wisata alam di Indonesia, seperti pada objek wisata situ ciledug, wisata religi, maupun wisata syariah, umumnya hanya

menitikberatkan pada identifikasi daya tarik, kondisi fisik, serta deskripsi umum mengenai potensi yang dimiliki suatu daerah. Namun, masih minim kajian yang mengintegrasikan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pengembangan wisata alam berbasis desa. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak menekankan keterpaduan antara potensi alam, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat dalam kerangka pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Air Terjun Aek Bontar penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif sekaligus menjadi model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Tapanuli Tengah.

Untuk menjawab kesenjangan penelitian dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini menawarkan solusi berupa analisis potensi wisata Air Terjun Aek Bontar dengan menggunakan pendekatan SWOT. Melalui pendekatan ini, dapat dirumuskan strategi pengembangan yang mencakup, peningkatan infrastruktur dan fasilitas dasar, optimalisasi promosi baik secara digital maupun konvensional, pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta penerapan prinsip konservasi lingkungan. Strategi ini diharapkan mampu menjadikan Air Terjun Aek Bontar sebagai objek wisata unggulan yang berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pagaran Honas.

Selain menikmati panorama air terjun yang indah, kawasan ini memiliki berbagai potensi atraksi wisata yang dapat dikembangkan. Untuk wisata petualangan, pengunjung dapat menikmati aktivitas seru seperti trekking menyusuri jalur hutan, berkemah di area terbuka yang asri, hingga mencoba sensasi river tubing di aliran sungai yang jernih. Selain itu, kawasan ini juga cocok untuk wisata edukasi, di mana pengunjung dapat mengenal lebih dekat ekosistem hutan tropis, flora dan fauna, serta belajar tentang pentingnya menjaga sumber air alami. Tidak kalah menarik, area ini menawarkan banyak spot fotografi dengan latar pemandangan alam terbuka yang bagus, cocok bagi pecinta fotografi alam untuk mengabadikan keindahan lanskap air terjun, hutan, dan kehidupan liar di sekitarnya.

Salah satu potensi utama dari Air Terjun Aek Bontar terletak pada keindahan air terjunnya itu sendiri. Nama Aek Bontar berasal dari bahasa daerah setempat yang berarti "air yang sangat bersih dan jernih". Nama ini bukan sekadar sebutan, melainkan benar-benar menggambarkan kondisi air terjun tersebut yang begitu bening dan menyegarkan, seakan-akan belum pernah tersentuh polusi. Dengan segala pesonanya, Air Terjun Aek Bontar menawarkan pengalaman wisata yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menenangkan hati dan pikiran. Sebuah tempat yang layak untuk dikunjungi bagi siapa saja yang merindukan keindahan alam yang masih alami yang sulit ditemukan di kawasan perkotaan.

Oleh karena itu, tulisan ini akan menyajikan analisis yang mendalam mengenai potensi wisata Air Terjun Aek Bontar, serta merumuskan serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk memaksimalkan potensi objek wisata ini, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pariwisata dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata minat khusus, serta wisata berdasarkan motif wisatawan (Soemanto, 2017). Dalam penelitian ini, jenis pariwisata yang dibahas adalah wisata alam, yakni Air Terjun Aek Bontar di Kecamatan Badiri. Wisata alam merujuk pada kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, dengan tujuan untuk menikmati keunikan dan keindahan alam.

Dalam konteks ini, potensi pariwisata berperan sebagai landasan penting untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang terdapat pada Air Terjun Aek Bontar. Melalui identifikasi ini, strategi yang tepat dapat dirumuskan guna mengoptimalkan potensi tersebut, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dengan merancang kampanye promosi yang kreatif dan menarik serta menggunakan berbagai media, seperti media sosial, iklan cetak dan kampanye pemasaran daring, pengembangan strategi promosi bertujuan untuk menyoroti keunikan dan daya tarik Air Terjun Aek Bontar. Kerja sama dengan pihak industri pariwisata dan travel blogger menjadi fokus lain, dengan melibatkan agen perjalanan serta mengundang travel blogger atau influencer lokal untuk membantu mempromosikan destinasi ini melalui ulasan dan liputan perjalanan. Penyediaan materi promosi yang berkualitas, seperti brosur, video dan foto-foto berkualitas tinggi, menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan daya tarik destinasi, termasuk penyajian cerita atau testimoni dari pengunjung sebelumnya. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan program promosi wisata yang terintegrasi dengan destinasi lain di sekitarnya juga diupayakan, dengan dukungan terhadap kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan visibilitas Air Terjun Aek Bontar.

Selain mengidentifikasi kendala-kendala yang ada, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang dapat dikembangkan guna menarik kunjungan wisata ke Air Terjun Aek Bontar di masa depan. Dengan mengenali dan memanfaatkan potensi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kawasan wisata tersebut.

“Analisis Potensi Wisata Air Terjun Aek Bontar Guna Peningkatan Kunjungan Wisata Di Desa Pagaran Honas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara mendalam dengan responden yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan secara terperinci, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang alami dan tidak termanipulasi, dengan memilih metode penelitian yang cocok dengan dua kriteria, yaitu, pertama, memastikan kelengkapan data yang diperoleh, dan kedua, memastikan bahwa masyarakat yang menjadi subjek penelitian secara aktif terlibat dan memiliki kepedulian terhadap topik penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini terimplementasikan secara langsung di lapangan, di mana masyarakat yang menjadi subjek penelitian akan dianggap sebagai partisipan. Seluruh informasi yang akan diperoleh akan dianalisis lebih mendalam melalui interaksi dengan berbagai pihak seperti kepala desa, anggota masyarakat, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata. Kombinasi observasi dan wawancara diharapkan dapat mengungkapkan berbagai permasalahan yang muncul dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, sehingga destinasi ini dapat bersaing secara global dan menarik minat tidak hanya dari wisatawan lokal, tetapi juga dari turis mancanegara.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghasilkan strategi terbaik dalam pengembangan sektor pariwisata. Diperlukan pendekatan yang mendalam dengan masyarakat, dan hal ini lebih efektif dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode ini memerlukan keterlibatan langsung peneliti, melakukan pendekatan yang langsung terhadap masyarakat, dan memahami kondisi lapangan secara langsung. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menganalisis dengan cermat kelebihan, kekurangan, ancaman, dan peluang yang mungkin muncul di destinasi wisata tersebut. Interaksi langsung diperlukan untuk memastikan bahwa strategi pengembangan wisata yang direncanakan benar-benar sesuai

dengan latar belakang masyarakat yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Potensi Wisata dengan Data Observasi Lapangan

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa, Air Terjun Aek Bontar memiliki daya tarik utama berupa keindahan air terjun yang masih alami, kondisi alam yang masih asri, serta debit air yang relatif stabil sepanjang tahun. Keterkaitan antara potensi wisata Air Terjun Aek Bontar dengan hasil observasi lapangan menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara daya tarik alami yang dimiliki oleh kawasan ini dengan realitas kondisi fisik dan sosial yang teridentifikasi selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan langsung di lapangan memperlihatkan bahwa potensi utama berupa keindahan air terjun yang alami dengan debit air yang stabil sepanjang tahun bukanlah sekadar klaim naratif, melainkan fakta yang dapat dilihat, dirasakan, dan didokumentasikan oleh peneliti, di mana kejernihan air, kesejukan udara, serta panorama hutan yang masih alami menjadi indikator konkret dari keunggulan daya tarik alam. Keasrian lingkungan yang terjaga, disertai dengan minimnya polusi suara maupun visual, memperkuat daya tarik wisata berbasis ekowisata yang semakin relevan dengan kebutuhan wisatawan modern yang cenderung mencari ketenangan, penyegaran, serta pengalaman rekreasi yang otentik dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Fakta di lapangan juga memperlihatkan bahwa kondisi geografis dan ekosistem sekitar air terjun mendukung berbagai aktivitas wisata alam, seperti trekking ringan, fotografi lanskap, hingga aktivitas berkemah, sehingga memperkuat data potensi wisata yang sebelumnya telah teridentifikasi melalui studi literatur dan teori pariwisata alam.

Dengan demikian, hasil observasi lapangan berfungsi sebagai validasi langsung terhadap potensi wisata, karena setiap keunggulan yang dituliskan dalam analisis SWOT, seperti keindahan alam, udara segar, dan keaslian lingkungan, benar-benar terbukti dan terkonfirmasi melalui pengalaman empiris di lokasi penelitian. Namun, keterkaitan tersebut tidak hanya menunjukkan kekuatan, melainkan juga memperlihatkan kesenjangan antara potensi dan kondisi aktual yang ditemukan. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa meskipun potensi keindahan dan keaslian alam sangat tinggi, kelemahan pada aspek infrastruktur dan fasilitas menjadi faktor yang secara langsung dirasakan oleh peneliti dan wisatawan di lokasi. Jalan menuju Air Terjun Aek Bontar masih didominasi jalur tanah berbatu yang licin ketika hujan, area parkir yang terbatas dan tidak terkelola dengan baik, serta fasilitas dasar seperti toilet, tempat istirahat, dan papan petunjuk arah yang hampir tidak tersedia, sehingga pengalaman wisata yang seharusnya maksimal menjadi berkurang kenyamanannya. Fakta empiris ini membuktikan bahwa potensi wisata yang besar tidak akan memiliki nilai optimal tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan wawancara bersama wisatawan yang menegaskan bahwa salah satu keluhan utama mereka adalah sulitnya akses dan minimnya sarana pendukung, meskipun mereka tetap mengakui pesona alam Aek Bontar sebagai alasan utama berkunjung. Oleh karena itu, hasil observasi lapangan bukan hanya memperlihatkan potensi, tetapi juga mempertegas kelemahan yang tercatat dalam analisis SWOT, sehingga membentuk gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi objek wisata ini.

Selain itu, keterkaitan antara potensi dan observasi lapangan juga dapat dilihat dari aspek sosial-ekonomi masyarakat. Secara potensi, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dinilai sebagai modal sosial penting yang dapat mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas. Akan tetapi, observasi menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut masih minim dan tidak terorganisasi; sebagian kecil warga membuka warung sederhana atau menyediakan jasa parkir, sementara mayoritas masyarakat belum mengambil peran aktif dalam pengembangan wisata. Minimnya kelembagaan seperti

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) membuat pengelolaan tidak terkoordinasi, yang pada akhirnya menyebabkan potensi partisipasi masyarakat yang besar tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Fakta ini memperlihatkan bahwa meskipun potensi pemberdayaan masyarakat lokal tinggi, realitas lapangan menunjukkan perlunya pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas agar masyarakat benar-benar menjadi bagian dari sistem pengelolaan pariwisata. Dengan demikian, keterkaitan antara potensi wisata Air Terjun Aek Bontar dan hasil observasi lapangan memperlihatkan adanya kesesuaian, di satu sisi potensi alam berupa keindahan, keaslian, dan keunikan terbukti nyata dan menjadi kekuatan utama objek wisata ini, sementara di sisi lain, kelemahan berupa keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas, rendahnya promosi, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal juga terbukti nyata melalui pengamatan langsung. Kombinasi temuan ini memberikan pemahaman bahwa strategi pengembangan pariwisata di Air Terjun Aek Bontar harus dirancang berdasarkan kondisi riil di lapangan, dengan memanfaatkan keunggulan alam sebagai daya tarik utama, sekaligus mengatasi kelemahan yang menghambat, sehingga pada akhirnya destinasi ini dapat dikembangkan menjadi objek wisata unggulan yang berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata bagi masyarakat Desa Pagaran Honas dan sekitarnya.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, masyarakat, dan wisatawan dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Air Terjun Aek Bontar masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil warga yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti membuka warung, menyediakan jasa pemandu, dan pengelolaan parkir. Mayoritas masyarakat belum secara optimal memanfaatkan potensi ekonomi yang ditawarkan oleh keberadaan objek wisata tersebut. Kondisi ini diperparah oleh belum terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata desa. Minimnya kelembagaan lokal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam menciptakan sistem pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui penyelenggaraan pelatihan di bidang pengelolaan wisata dan konservasi lingkungan, agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dan manfaat pariwisata dirasakan secara lebih merata oleh seluruh warga Desa Pagaran Honas.

Temuan ini menegaskan betapa pentingnya upaya peningkatan kapasitas masyarakat Desa Pagaran Honas melalui berbagai bentuk kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, seperti pelatihan di bidang pengelolaan wisata yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, tetapi juga mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi destinasi; pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang melibatkan pemanfaatan sumber daya alam, kearifan tradisional, serta produk budaya sebagai daya tarik utama sehingga dapat melahirkan unit-unit usaha baru yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu membuka lapangan kerja; serta pendidikan konservasi lingkungan yang secara terus-menerus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, agar tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam, melindungi keanekaragaman hayati, dan mengelola sumber daya secara bijak demi menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan adanya peningkatan keterampilan, wawasan, dan kesadaran masyarakat yang semakin meluas serta merata di berbagai bidang tersebut, diharapkan partisipasi warga dalam setiap kegiatan pariwisata dapat lebih inklusif, melibatkan berbagai kelompok usia, gender, dan latar belakang sosial, sehingga manfaat ekonomi, sosial, maupun budaya dari pengembangan pariwisata tidak hanya terpusat pada sebagian kecil pihak yang memiliki akses dan modal lebih besar, melainkan dapat dirasakan

secara adil, menyeluruh, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pagaran Honas secara kolektif, sekaligus memperkuat identitas lokal, mempererat solidaritas sosial, serta menempatkan desa tersebut sebagai salah satu contoh praktik terbaik pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan di tingkat regional maupun nasional.

Peran Infrastruktur terhadap Kunjungan Wisata

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa peran infrastruktur terhadap kunjungan wisata Air Terjun Aek Bontar sangatlah besar, sebab kondisi jalan menuju lokasi yang sebagian besar masih berupa tanah berbatu dan belum beraspal, minimnya fasilitas dasar seperti toilet umum, papan petunjuk arah, tempat istirahat, maupun area parkir resmi, serta tidak tersedianya sarana transportasi umum yang memadai, telah terbukti menjadi hambatan utama dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung, karena aksesibilitas yang sulit dan kenyamanan yang rendah membuat wisatawan, khususnya dari luar daerah, enggan melakukan perjalanan ke lokasi karena keberadaan infrastruktur yang baik bukan hanya soal kenyamanan semata, melainkan juga faktor penting dalam berdaya saing dengan objek wisata lain, karena fasilitas dasar yang lengkap akan menciptakan pengalaman berwisata yang lebih aman, nyaman, dan berkesan, sehingga mendorong wisatawan untuk datang kembali dan bahkan merekomendasikan objek wisata tersebut kepada orang lain.

Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan masyarakat, wisatawan, maupun aparat desa menunjukkan kesadaran yang sama bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi membuat rendahnya tingkat kunjungan, meskipun daya tarik alamiah berupa keindahan air terjun yang alami, kejernihan air, serta suasana lingkungan yang masih alami sesungguhnya memiliki potensi kuat untuk dikembangkan oleh karena itu, pembangunan infrastruktur penunjang seperti perbaikan jalan akses, penyediaan area parkir yang layak, penambahan toilet umum, tempat peristirahatan, papan informasi, hingga jalur trekking yang aman dan berpagar menjadi kebutuhan mendesak yang apabila terealisasi akan membawa dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang lama tinggal, membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, sekaligus memperkuat posisi Air Terjun Aek Bontar sebagai objek wisata unggulan yang mampu bersaing dengan objek wisata lain di Tapanuli Tengah.

Dampak Sosial-Ekonomi terhadap Masyarakat Lokal

Keberadaan Air Terjun Aek Bontar sebagai salah satu objek wisata alam di Desa Pagaran Honas sejatinya telah menghadirkan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar, yang terlihat dari munculnya berbagai peluang ekonomi seperti usaha kuliner sederhana yang menjual makanan dan minuman kepada pengunjung, penyediaan jasa parkir meskipun masih dalam bentuk yang sangat terbatas dan dikelola secara individual, hingga aktivitas kecil lainnya yang berkaitan langsung dengan kunjungan wisatawan; namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara dengan sejumlah informan, diketahui bahwa manfaat ekonomi tersebut pada kenyataannya belum dirasakan secara merata oleh seluruh warga desa, sebab hanya sebagian kecil masyarakat yang berinisiatif memanfaatkan peluang tersebut, sementara mayoritas lainnya masih cenderung pasif, belum menunjukkan keterlibatan aktif baik dalam pengelolaan kawasan wisata maupun dalam mengembangkan usaha-usaha penunjang yang dapat mendukung keberlangsungan destinasi tersebut; kondisi ini secara jelas menggambarkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki kawasan wisata Air Terjun Aek Bontar masih jauh dari optimal, sehingga diperlukan suatu strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal, misalnya melalui pembentukan kelembagaan formal seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan pengelolaan bersama, maupun melalui program pelatihan dan pendampingan yang berfokus

pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha wisata secara profesional dan berkelanjutan; dengan adanya perluasan partisipasi masyarakat, manfaat pariwisata diharapkan dapat dirasakan secara lebih inklusif, tidak hanya terpusat pada segelintir pihak, melainkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan seluruh warga, sekaligus memperkuat posisi Air Terjun Aek Bontar sebagai objek wisata unggulan yang mampu bersaing dengan destinasi lain di Tapanuli Tengah.

Peran Pemerintah Daerah

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan, bahwa pemerintah daerah memang telah menunjukkan adanya dukungan awal dalam pengelolaan wisata Air Terjun Aek Bontar, salah satunya melalui promosi yang dilakukan di beberapa media lokal sebagai upaya memperkenalkan potensi objek wisata ini kepada masyarakat luas. Meskipun langkah tersebut patut diapresiasi karena dapat meningkatkan visibilitas objek wisata, akan tetapi jika dilihat dari aspek kebutuhan riil di lapangan, dukungan tersebut masih jauh dari mencukupi, karena hingga saat ini bantuan nyata dalam bentuk pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata dapat dikatakan sangat minim. Kondisi jalan menuju lokasi yang sebagian besar belum beraspal, tidak adanya sarana transportasi yang memadai, serta terbatasnya fasilitas dasar seperti toilet umum, area parkir, maupun papan petunjuk arah, menjadi indikator jelas bahwa keterlibatan pemerintah daerah masih sebatas pada aspek promosi tanpa diimbangi dengan penyediaan infrastruktur yang layak. Padahal, keberadaan fasilitas dasar merupakan syarat penting dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan dan menjadi penentu daya saing sebuah destinasi wisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah semestinya berperan lebih aktif, tidak hanya berhenti pada upaya promosi, melainkan juga turut mengalokasikan anggaran pembangunan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang dibutuhkan, serta memperkuat regulasi guna memastikan bahwa pengembangan kawasan wisata tetap berada pada koridor keberlanjutan. Regulasi yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan pengendalian aktivitas ekonomi agar tidak terjadi eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, tetapi juga menyangkut perlindungan ekosistem, pelestarian budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat sekitar agar mereka dapat merasakan manfaat secara langsung dari keberadaan objek wisata. Dengan adanya keterlibatan pemerintah daerah yang lebih konkret melalui dukungan anggaran, kebijakan yang jelas, dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan Air Terjun Aek Bontar dapat berkembang menjadi objek wisata unggulan yang tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu memperkuat perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai modal utama keberlanjutan pariwisata di Tapanuli Tengah.

Hasil observasi lapangan yang diperkuat dengan wawancara bersama pemerintah desa dan masyarakat sekitar secara tegas menunjukkan bahwa tantangan paling mendasar dalam pengelolaan wisata Air Terjun Aek Bontar terletak pada bagaimana menjaga keseimbangan antara upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan kebutuhan pelestarian lingkungan alam di sekitarnya, sebab apabila proses pengelolaan tidak dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, maka sangat besar kemungkinan akan muncul berbagai risiko serius, seperti kerusakan ekosistem hutan yang menjadi penyangga utama air terjun, berkurangnya kualitas air akibat pencemaran, hingga terjadinya kerusakan keindahan alam yang justru selama ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan; oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan mutlak dijadikan pedoman utama dalam setiap kebijakan maupun strategi pengelolaan, di mana prinsip konservasi sumber daya alam harus ditempatkan sebagai prioritas, disertai dengan peningkatan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam setiap aspek pengelolaan, baik sebagai pengawas, pelaku usaha, maupun pengelola kelembagaan, sehingga manfaat ekonomi yang timbul dapat dirasakan secara merata dan

berjangka panjang tanpa mengorbankan kelestarian alam; selain itu, pengembangan berbasis keberlanjutan juga menuntut adanya regulasi tegas dari pemerintah daerah untuk mengendalikan potensi eksploitasi berlebihan serta mengarahkan investasi agar sejalan dengan kebutuhan pelestarian, sekaligus memperkuat peran kelembagaan masyarakat seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan; dengan demikian, Air Terjun Aek Bontar tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata alam yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga mampu menjadi model pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan, di mana aspek ekologi, sosial, budaya, dan ekonomi dapat berjalan selaras serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pagaran Honas maupun Kabupaten Tapanuli Tengah secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan di Desa Pagaran Honas, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat menarik. Dari segi demografi, masyarakat Desa Pagaran Honas terdiri atas penduduk dengan latar belakang agama yang beragam, yakni Kristen Protestan (56,83%), Katolik (29,37%), dan Islam (13,78%), Data ini di peroleh dari website profil Desa Pagaran Honas. Keberagaman ini hidup berdampingan secara harmonis, mencerminkan nilai toleransi yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain aspek sosial, kondisi geografis desa yang berada di kawasan perbukitan memberikan nilai tambah tersendiri. Salah satu destinasi wisata yang menonjol adalah Air Terjun Aek Bontar, sebuah objek wisata alam yang sebelumnya kurang dikenal, namun mulai populer sejak masa pandemi COVID-19. Keindahan air terjun yang alami, suasana tenang, serta lingkungan yang masih terjaga menjadikannya daya tarik utama. Testimoni dari wisatawan dan masyarakat lokal seperti Haikel Sibarani, Febri Mendrofa, dan tokoh masyarakat Siarjun Zebua menegaskan bahwa Aek Bontar memiliki pesona alam yang menenangkan dan layak dikembangkan sebagai Objek Wisata unggulan.

Hasil analisis SWOT yang diperoleh dari penelitian ini memperlihatkan keterkaitan yang kuat dengan kondisi nyata di lapangan. Potensi utama Air Terjun Aek Bontar berupa keindahan alam yang masih asri, debit air yang stabil (Pada musim hujan, debit air tetap deras tapi tidak sampai menimbulkan banjir besar atau aliran berbahaya. Pada musim kemarau, air terjun tidak sampai kering, sehingga alirannya tetap ada dan bisa dinikmati wisatawan), serta suasana lingkungan yang sejuk dan tenang benar-benar dirasakan oleh wisatawan yang datang. Akan tetapi, kelemahan berupa akses jalan yang rusak, fasilitas penunjang yang terbatas, serta minimnya promosi juga tampak nyata dan sering dikeluhkan oleh pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun objek wisata ini memiliki daya tarik yang besar, masih terdapat hambatan yang mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Di sisi lain, peluang seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam terlihat dari kedatangan wisatawan muda yang gemar berkemah dan berfoto di sekitar lokasi, sementara ancaman kerusakan lingkungan pun sudah mulai tampak, misalnya dari kebiasaan sebagian pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, hasil analisis SWOT bukan hanya sekadar data teoritis, melainkan mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan. Dampak dari setiap faktor SWOT juga dapat diamati secara lebih rinci. Kekuatan yang dimiliki dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya, kelemahan yang ada dapat menurunkan citra destinasi dan membuat wisatawan enggan untuk berkunjung kembali. Peluang yang tersedia, seperti dukungan pemerintah dalam program desa wisata, dapat menjadi modal besar untuk mengatasi hambatan yang ada, khususnya dalam peningkatan infrastruktur dan promosi. Sementara itu, ancaman berupa persaingan dengan destinasi lain akan berdampak pada berkurangnya daya tarik Aek Bontar

jika tidak segera dilakukan langkah strategis untuk membedakan keunggulan kawasan ini. Ancaman lain yang juga perlu diperhatikan adalah kemungkinan kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol, yang pada akhirnya dapat mengurangi kekuatan utama kawasan, yaitu keindahan alamnya yang masih alami.

Guna mengatasi permasalahan yang ada, strategi pengembangan perlu dirumuskan melalui kombinasi dari hasil analisis SWOT. Strategi SO (Strengths Opportunities) dapat diwujudkan dengan memanfaatkan potensi keindahan alam dan budaya lokal untuk dipromosikan secara lebih luas melalui media sosial dan berbagai kampanye digital. Strategi WO (Weaknesses Opportunities) dapat dijalankan dengan memperbaiki aksesibilitas jalan, menyediakan fasilitas dasar seperti toilet, gazebo, dan area parkir serta meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengelolaan wisata dengan memanfaatkan peluang dukungan dari pemerintah daerah maupun program desa wisata. Strategi ST (Strengths Threats) dapat dilaksanakan dengan menjaga kebersihan dan keaslian lingkungan sebagai daya tarik pembeda dari destinasi lain, sehingga ancaman persaingan maupun kerusakan alam dapat diminimalisir. Selanjutnya, strategi WT (Weaknesses Threats) dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta untuk membangun sarana dan prasarana ramah lingkungan, sekaligus menyusun aturan sederhana yang mengatur jumlah kunjungan dan perilaku wisatawan di lokasi.

Implikasi praktis dari pengembangan Air Terjun Aek Bontar sangat luas. Bagi masyarakat, keberadaan objek wisata ini dapat meningkatkan peluang usaha baru dan menambah pendapatan rumah tangga. Bagi pemerintah daerah, pengembangan wisata ini dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah sekaligus mendukung program pembangunan desa wisata yang berbasis lingkungan dan budaya. Bagi wisatawan, tersedianya fasilitas yang memadai akan memberikan pengalaman berwisata yang lebih nyaman, aman, dan berkesan. Selain itu, pengelolaan yang baik juga dapat mendukung konservasi lingkungan, sehingga wisata alam dapat dinikmati tidak hanya oleh generasi sekarang tetapi juga generasi mendatang. Dalam jangka panjang, tantangan yang perlu diperhatikan adalah daya dukung lingkungan dan keberlanjutan pengelolaan. Jika jumlah kunjungan meningkat pesat tanpa adanya pengaturan, maka risiko kerusakan alam semakin besar. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan harus menjadi acuan utama dalam setiap langkah pengembangan. Masyarakat perlu diberdayakan melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) agar dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, melestarikan budaya, dan memberikan pelayanan kepada wisatawan. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta juga diperlukan untuk memperkuat aspek infrastruktur, promosi, dan pengelolaan.

Dengan strategi dan kerja sama yang baik, Air Terjun Aek Bontar dapat berkembang menjadi objek wisata unggulan yang tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Air Terjun Aek Bontar memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah, ditandai dengan keindahan alam yang masih asri, debit air yang stabil sepanjang tahun, serta dukungan budaya lokal dan kearifan masyarakat Desa Pagaran Honas yang menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan pariwisata. Potensi tersebut diperkuat oleh tren meningkatnya minat wisata terhadap objek wisata berbasis alam serta peluang ekonomi yang terbuka melalui usaha kuliner, homestay,

jasa pemandu wisata, maupun kegiatan budaya, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kelemahan yang menjadi hambatan utama, yaitu keterbatasan aksesibilitas akibat jalan yang sulit ditempuh, minimnya fasilitas penunjang seperti toilet umum, papan informasi, dan tempat sampah, kurangnya promosi yang sistematis, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya inisiatif kolektif dalam menjaga kebersihan, melakukan promosi, maupun menyediakan produk dan layanan wisata. Analisis SWOT juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat peluang besar dari dukungan pemerintah, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya tren ekowisata, tetap ada ancaman dari persaingan dengan destinasi lain, risiko kerusakan lingkungan, cuaca ekstrem, hingga konflik lahan. Dengan demikian, Air Terjun Aek Bontar memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan untuk menjadi objek wisata unggulan, namun masih memerlukan perbaikan serius pada aspek infrastruktur, fasilitas, promosi, dan pemberdayaan masyarakat agar pengelolaan wisata dapat berkelanjutan serta mampu memberikan manfaat maksimal bagi pengunjung dan masyarakat lokal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti diberikan:

Pertama, kepada pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan pengembangan Air Terjun Aek Bontar dengan membangun dan memperbaiki infrastruktur, terutama akses jalan menuju lokasi, serta menyediakan fasilitas dasar seperti toilet, tempat sampah, papan informasi, dan area parkir yang memadai. Kedua, kepada masyarakat Desa Pagaran Honas, perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam pengelolaan objek wisata, misalnya dengan menjaga kebersihan, membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), menyediakan layanan wisata seperti homestay, kuliner lokal, serta berperan sebagai pemandu wisata, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Ketiga, kepada pelaku usaha pariwisata diharapkan menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, misalnya paket wisata petualangan, promosi budaya, dan ekowisata. Keempat, dinas pariwisata perlu meningkatkan promosi secara kreatif melalui media sosial, website resmi, serta kerja sama dengan agen perjalanan maupun influencer agar Air Terjun Aek Bontar semakin dikenal luas. Kelima, untuk peneliti selanjutnya, disarankan meneliti lebih dalam mengenai strategi keberlanjutan pariwisata dan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat lokal, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan menjadi dasar kebijakan yang kuat dalam pengembangan wisata di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2018). Analisis Potensi Wisata Syariah di Kota Pontianak. *Jurnal Pariwisata*
- Arikunto. (2010). Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Di Universitas Darunnajah Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Arikunto. (2010). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Jurnal pendidikan*
- Arikunto. (2010). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Jurnal pendidikan*
- Bungin. (2005). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Islamic Circle*.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata. *Jurnal Departemen Administrasi Publik*.
- Creswell. (2014). Desain Kerangka Konseptual Balanced Score Card Pada Lembaga Riset Pemerintah. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*.

- Davidd j, Greenwood, & Rizal. (2000). Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Pematang JeringKabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Denzim, & Lincoln. (2005). Pengantar Metodologi Penelitian.*Jurnal pendidikan*
- Engriani, Y. (2015). Meningkatkan Kunjungan Wisata Dengan Sosialisasi Sapta Pesona Wisata Di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Praktik Bisnis* .
- Fandeli, & Muhklison. (2000). Pengembangan Kawasan Ekowisata Dalam Road Map Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Labuhan Batu Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*.
- Fauzi, F. (2016). Analisis Potensi Wisata Situ Ciledug dan Situ Gantung di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pariwisata*
- Hariyani. (2018). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*.
- Ida Bagus Suryawan, I. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Ida Bagus Suryawan, N. (2018). Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten. *jurnal Destinasi Pariwisata Tabanan*.
- Jacline I. Sumual, J. G. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Marbun, S. (2023). Potensi Wisata Air Terjun Silima-Lima Terhadap Perekonomian . *Journal Iasssf.com*.
- Moleong. (2013). METODE PENELITIAN HUKUM: Mengupas dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Mulyawan, S. (2019). Strategi pengembangan objek wisata pantai kuranji sebagai daerah tujuan wisata di Desa Kuranji Dalang Kec. Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah*.
- Nata, T. (2023). Analisis Pengaruh Minat Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Lewu Bue, Kota Palangka raya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Padalarang. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*
- Padalarang. (2020). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektifkearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Ilmu sosial dan Ilmu Politik*.
- Pambudi, S. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*.
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi KI Merogan Palembang. *Jurnal pariwisata*
- Rangkuti. (2016). Analisis SWOT. Diambil kembali dari *Jurnal Humaniora*.
- Rizal, D. J. (2000). Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Pematang JeringKabupaten Muaro Jamb. *Jurnal Pariwisata*
- Roni Alim Ba'DiyaKusufa, N. (2024). Analisis pengelolaan wisata air terjun Kakek Bodo diKelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen KabupatenPasuruan. *Journal Iasssf.com*.
- Safitri. (2021). EKsistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *jurnal Pendidikan*.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Wisata Daerah Berkembang. *Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. Jurnal Pendidikan*
- Soemanto, D. (2017). Analisis persepsi dan atraksi wisata alternatif untuk mendukung pengembangan kawasan air terjun Tiu Teja, Lombok Utara. *Jurnal Belantara*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Buku metodologi penelitian
- Sujali., Amdani. (2008). potensi wisata adalah suatu keterampilan dalam sebuah daerah yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia dan hasil karya manusia itu sendiri. *Jurnal Pariwisata*
- Sukardi, & Ida Bagus Subrahmaniam, I. (2021). Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*.
- Sunarto, & Mulyawan, B. (2019). Kualitas Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten IndraMayu (Studi Tentang Pengurusan Surat Izin

Usaha) . Jurnal Aspirasi
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Wiersma. (2020). Seni Mengolah Data: Penerapan Triagulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada
Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah.
Yoeti. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jurnal Pariwisata.